

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir pertumbuhan ekonomi mengalami perkembangan yang signifikan. Hal tersebut ditandai dengan adanya kemajuan di bidang teknologi informasi, kemudian mengakibatkan perusahaan harus mengubah strategi bisnisnya dan menciptakan berbagai macam inovasi supaya tetap bisa bertahan pada persaingan yang sangat ketat. Persaingan antar perusahaan tidak hanya terletak pada besar aset berwujud yang dimiliki perusahaan tetapi juga pengelolaan aset tidak berwujud menjadi penting dan harus diperhatikan oleh perusahaan. Salah satu strategi yang bisa dilakukan oleh perusahaan supaya tetap bertahan dalam persaingan adalah dengan mengubah cara bisnis yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga perusahaan perlu mengubah pemikiran dari bisnis yang semula mengandalkan pada tenaga kerja menuju ke bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge*). Perusahaan-perusahaan yang menerapkan bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge*) sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja yang dapat menambah nilai bagi perusahaan. Penerapan yang digunakan salah satunya dengan pendekatan *intellectual capital (IC)*. Modal intelektual dengan segala pengetahuan dan teknologi yang dikuasai suatu perusahaan akan membuat perusahaan tersebut mampu mengantisipasi dan menghadapi segala bentuk ketidakpastian yang dapat mengancam eksistensi perusahaan dimasa yang akan datang.

Di Indonesia, fenomena mengenai *Intellectual capital* (IC) mulai berkembang, *Intellectual capital* adalah aktiva yang tidak memiliki bentuk fisik (abstak) tetapi memiliki nilai yang dicerminkan oleh hak hak istimewa/posisi yang menguntungkan perusahaan dalam memperoleh pendapatan (Rahmawati, 2014:34). Adapun *intellectual capital* juga diartikan sebagai ilmu pengetahuan atau daya fikir yang dimiliki oleh karyawan pada suatu perusahaan yang tidak berwujud (tidak memiliki bentuk fisik) sehingga dapat memberikan nilai tambah pada perusahaan (Alviani, 2011). Aktiva tetap tak berwujud (*intangible asset*) dapat berupa paten, hak cipta dan *goodwill* (Akbar, 2004: 249). *Intellectual capital* umumnya diidentifikasi sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku dari *asset* suatu perusahaan atau dari *financial capital*nya. Nilai pasar merupakan harga saham yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan dipasar bursa, sedangkan nilai buku merupakan nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan. *Intellectual capital* yang bersumber dari kompetensi karyawan, struktur organisasi dan performa yang dimiliki oleh perusahaan memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi biaya yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilakukan melalui penciptaan laba, strategi, inovasi teknologi, loyalitas pelanggan, pengurangan biaya, dan peningkatan produktivita (Randa dan Solon, 2012). Telah banyak peneliti yang membuktikan bahwa *intellectual*

capital adalah salah satu penggerak yang menghasilkan nilai (*value*) bagi perusahaan. Hal ini memberi pandangan baru bahwa *intellectual capital* adalah sumber daya yang penting bagi perusahaan, karena semakin besar nilai modal intelektual yang dimiliki dan semakin efisien penggunaan modal perusahaan, maka perusahaan mampu menciptakan *value added* bagi perusahaan. Logika bisnis juga didasarkan pada pencapaian keberhasilan pertumbuhan dan penciptaan nilai dalam jangka panjang yang dapat dicapai dengan investasi pada sumber daya intelektual terutama pada *human capital*, yang merupakan faktor kunci penciptaan nilai perusahaan pada bisnis modern. Menurut pendekatan *resource based theory*, perusahaan yang memiliki sumber daya yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Randa dan Solon 2012). Kunci untuk penciptaan nilai perusahaan adalah bahwa semua kontribusi terhadap penciptaan nilai (*value creation*) namun juga pembinasan nilai (*value destruction*) dapat diukur tanpa kerancuan (*ambigu*), yang sering kali memerlukan skema organisasi dan indeks-indeks baru (Ulum, 2009: 84). Pengelolaan dan penggunaan modal intelektual secara efektif terbukti mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio PBV (Putra, 2012).

Pengakuan terhadap modal intelektual (*intellectual capital*) merupakan penggerak yang menghasilkan nilai (*value*) bagi perusahaan karena *intellectual capital* merupakan salah satu *asset* penting bagi perusahaan yang berupa aset tidak berwujud. Meskipun demikian pengukuran yang tepat atas *intellectual capital* masih terus dicari dan dikembangkan karena tidak mudah

untuk diukur, salah seorang ahli seperti Pulic telah mengembangkan suatu model yang dikenal dengan VAIC (*value added intellectual coefficient*) yang dapat digunakan untuk mengukur *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan. Ritonga dan Andriyanie (2011), mengatakan Pulic tidak mengukur secara langsung *intellectual capital* perusahaan tetapi hanya mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan *intellectual* perusahaan (*value added coefficient- vaic*). Model ini merupakan suatu model yang mengukur *intellectual capital* melalui nilai tambah yang dihasilkan melalui *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU) dan *structural capital value added* (STVA) yang dimiliki perusahaan.

Hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan telah dilakukan dan dibuktikan beberapa peneliti diantaranya adalah oleh Putra (2012) dengan sampel 25 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang diukur dengan menggunakan PBV, hasil penelitiannya mengatakan modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, begitu juga dengan Randa dan Solon (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *intellectual capital* atau modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Beberapa penelitian lainnya juga dilakukan oleh Jacob (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PER. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Gozali

dan Hatane (2014) yang menyatakan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara VAIC dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2008) menunjukkan *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang berhasil memanfaatkan dan memaksimalkan keahlian, pengetahuan, jaringan dan olah pikir karyawannya akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Begitu juga dengan penelitian Ritonga dan Andriyanie (2011) yang menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peneliti lainnya juga mengatakan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diwakili dengan ROA dan ROE (Rambe, 2012). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar, dalam hal ini calon investor memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *good corporate governance* (GCG). Penerapan prinsip GCG dalam dunia usaha di Indonesia merupakan tuntutan bagi perusahaan-perusahaan agar mampu bersaing dalam dunia global. Zarkasyi (2008:36) mengatakan *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola bisnis dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan dan akuntabilitas perusahaan guna mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan (*stakeholder*). Penerapan *good corporate governance* selain untuk

mengatur dan mengelola bisnis dengan maksud meningkatkan kemampuan dan akuntabilitas perusahaan, juga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja pasar perusahaan. *Good corporate governance* pada umumnya dapat meningkatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang menerapkan prinsip *Good corporate governance* (GCG).

Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan memberikan perlindungan kepada pemegang saham dan meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja pasar perusahaan. Jika *corporate governance* bisa berjalan efektif dan efisien maka proses aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik, sehingga kinerja perusahaan baik sifatnya kinerja financial maupun non financial juga akan turut membaik. Penelitian mengenai *corporate governance perception index* (CGPI) terhadap kinerja perusahaan pernah dilakukan oleh Nuswandari (2009) dengan menggunakan ROE sebagai ukuran kinerja operasional dan Tobin's Q sebagai ukuran kinerja pasar. Hasil dari penelitiannya adalah CGPI berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasi (ROA) dan CGPI tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar (Tobin's Q). Penelitian lainnya dilakukan oleh Wardani (2008) menemukan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widarjo (2011) yang mengatakan *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *intellectual capital* (IC) dengan menggunakan formula VAIC dan *corporate governance* dihitung

dengan *corporate governance perception index* (CGPI) terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur dengan menggunakan kinerja keuangan yaitu *return on asset* (ROA). Brigam dan Huston (2006:115) mengatakan ROA merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total asset perusahaan, sehingga dapat dijelaskan mengenai seberapa efisien pihak manajemen perusahaan menggunakan asset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sedangkan, kinerja pasar dihitung menggunakan *price to book value* (PBV). Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut (Putra, 2012). *Price to book value* dipilih sebagai ukuran kinerja karena menggambarkan besarnya premi yang diberikan pasar atas modal intelektual dan tata kelola baik yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas tentang pentingnya *intellectual capital* dan *corporate governance* dalam mendorong menciptakan nilai, meningkatkan kinerja dan keunggulan kompetitif perusahaan. Penelitian mengenai *intellectual capital* menjadi penting dan menarik untuk diteliti kembali karena mengacu pada beberapa peneliti sebelumnya yang mengatakan *intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dan beberapa peneliti lainnya mengatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Rachmawati (2012) mengenai pengaruh *intellectual capital*

terhadap *return on asset* (ROA) perbankan dengan menambah variabel independen yaitu *corporate governance*, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah obyek penelitian, proksi pengukuran kinerja perusahaan dan variabel. Alasan penambahan *corporate governance* dikarenakan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasinta (2012) dan Nuswandari (2009) menemukan bahwa adanya pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja operasional perusahaan namun tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat dan membahas penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris perusahaan yang terdaftar di BEI dan CGPI Periode 2010-2013)”**.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan yaitu *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC dan *Corporate Governance* menggunakan CGPI. Variabel dependen menggunakan kinerja perusahaan yaitu kinerja keuangan yang dihitung dengan *Return On Asset* (ROA) dan kinerja pasar yang dihitung dengan *Price To Book Value* (PBV).
2. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dan yang masuk dalam peringkat *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan?
4. Apakah *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Menganalisis dan menguji pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Menganalisis dan menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja pasar perusahaan
4. Menganalisis dan menguji pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja pasar perusaha

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi perusahaan mengenai tata kelola perusahaan dan strategi bersaing dengan menggunakan pendekatan *intellectual capital* dan *corporate governance*.

2. Bagi manajer dan karyawan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi perusahaan terhadap langkah-langkah dan strategi yang dapat diambil dalam meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing. Bagi karyawan, penelitian ini dapat dijadikan masukan terhadap pentingnya tingkat kemampuan dan *skill* yang dimiliki seseorang dalam suatu perusahaan.

3. Bagi investor

Bagi investor dan calon investor, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan ketika akan menginvestasikan sejumlah modalnya.

4. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam dunia bisnis sehingga bisa berguna di masa yang akan datang. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa menambah referensi ketika melakukan penelitian tentang *intellectual capital* dan *corporate governance*.